

PENYULUHAN MANAJEMEN OLAHRAGA KESEHATAN DAN REKREASI DI OBYEK WISATA SITU CIBURUY KABUPATEN BANDUNG

Yuda M. Saputra

(Dosen FPOK Universitas Pendidikan Indonesia)

ABSTRAKSI

Manajemen dalam pengelolaan olahraga kesehatan dan rekreasi adalah suatu proses pengelolaan dalam membina individu atau kelompok agar mampu mengintegrasikan pengetahuan, sikap, dan nilai dari hidup sehat dan waktu luang yang menyenangkan melalui kegiatan fisik.

Kegiatan penyuluhan merupakan salah langkah konkrit dalam mewujudkan kepedulian kampus terhadap eksistensinya dengan dunia luar kampus. Upaya ini setidaknya menjadi media pengembangan ilmu yang ada di perguruan tinggi terhadap masyarakat yang menjadi penggunaannya. Persoalan umum yang dihadapi pengelola obyek wisata Situ Ciburuy adalah belum memilikinya struktur organisasi yang jelas. Hal ini dapat terlihat di lapangan dengan belum padunya antara instansi terkait sebagai pengelola obyek wisata.

Dari persoalan ini kami dapat memperoleh pelajaran mengenai bentuk pengelolaan suatu obyek wisata yang profesional. Khusus untuk obyek wisata Situ Ciburuy dinilai belum dikelola secara profesional oleh Dinas Pariwisata setempat. Sehingga pengelolaannya belum memberikan hasil yang optimal bagi para pengunjung domestik maupun manca negara serta kemakmuran masyarakat di sekitar lokasi obyek wisata.

I. PENDAHULUAN

Sebagaimana terdapat dalam tridarma perguruan tinggi tujuan penyuluhan adalah untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh masyarakat dalam menyesuaikan diri dengan lingkup program kegiatan belajar. Dalam rangka meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahu-

an, skill, dan daya cipta dosen perlu memahami kemampuan-kemampuan apa yang harus dikuasainya. Kemampuan-kemampuan yang harus dikuasai masyarakat merupakan tugas perkembangan tahap masa dewasa yang harus diselesaikan. Menurut Havighurst, tugas perkembangan merupakan tugas-tugas secara umum yang harus dikuasai oleh masyarakat tertentu agar dapat hidup bahagia

dan mampu menyelesaikan tugas-tugas perkembangan berikutnya.

Berbagai hal dapat dilaksanakan oleh pengelola dan pemerhati Obyek Wisata Situ Ciburuy Kabupaten Bandung untuk mengembangkan kemampuannya agar dapat berkembang menjadi tempat yang disukai dan banyak dikunjungi wisatawan. Manajemen yang memadai setidaknya dapat memberikan pengalaman dan pencerahan agar tempat wisata itu lebih maju dan berkembang. Kegiatan penyuluhan ini diharapkan mampu membekali para pengelola atau masyarakat kompetensi minimal untuk menjadi calon manajer di lokasi objek rekreasi dan wisata dimana mereka berada.

Mereka dibekali kemampuan untuk merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan, dan mengontrol kegiatan olahraga kesehatan dan rekreasi. Karena itu, ciri umum dari pola penyuluhan manajemen olahraga kesehatan dan rekreasi di Jurusan Pendidikan Kesehatan dan Rekreasi FPOK Universitas Pendidikan Indonesia mencerminkan pendekatan yang mengutamakan pada pendekatan praktis. Tentu saja cakupan materi tidak selengkap dan seideal substansi yang dibekali kepada manajer-manajer spesialis manajemen. Meskipun demikian kegiatan penyuluhan ini telah mendapat sorotan serius dalam upaya pengembangannya di masa datang.

Manajemen olahraga kesehatan dan rekreasi dimaksudkan agar masyarakat memahami, menghayati, dan mengimplementasikan konsep-konsep manajemen yang

mencakup aspek perencanaan, pengorganisasian, arahan, dan kontrol dalam bidang olahraga kesehatan dan rekreasi di masyarakat. Mengacu kepada tujuan penyuluhan ini, maka diperlukan proses pembekalan manajemen olahraga kesehatan dan rekreasi yang berkualitas.

Penyuluhan merupakan bagian dari strategi kegiatan pembelajaran. Penyuluhan dipilih berdasar strategi kegiatan yang sudah dipilih dan ditetapkan. Penyuluhan merupakan cara yang dalam bekerjanya merupakan alat untuk mendekatkan teori dan kenyataan di lapangan. Setiap dosen dapat menggunakan kegiatan penyuluhan yang sesuai dalam melaksanakan kegiatan belajarnya.

Kontribusi kegiatan penyuluhan begitu besar baik bagi pelaksana, pengelola maupun masyarakat (stakeholders) terutama dalam upaya bersama mengembangkan sebuah sistem manajemen terpadu pada sebuah lokasi obyek wisata. Situ Ciburuy menjadi salah satu aset Kabupaten Bandung yang belum mendapat sentuhan manajemen strategis dari pengelola. Untuk itu, penyuluhan yang dilakukan ini diharapkan mampu berkontribusi dalam membangun masyarakat untuk sama-sama bertanggung jawab dan mengelola aset secara optimal.

Mengacu pada identifikasi persoalan di atas, maka permasalahan yang perlu dijawab adalah sebagai berikut:

a. Perlu dilakukan kegiatan penyuluhan bagi para masyarakat dan pengelola Obyek Wisata Situ

Ciburuy Kabupaten Bandung sesegera mungkin untuk menjawab tantangan global yang lebih kompetitif.

- b. Diperlukan pengalaman aktual dalam pengelolaan sebuah objek wisata bagi para masyarakat dan pengelola Obyek Wisata Situ Ciburuy Kabupaten Bandung.

A. Tujuan Kegiatan

Secara umum program kegiatan ini dimaksudkan untuk mewujudkan program tridharma perguruan tinggi melalui kegiatan peningkatan kemampuan para pengelola obyek wisata Situ Ciburuy dan masyarakat. Adapun secara spesifik kegiatan penyuluhan ini bertujuan sebagai berikut:

- Meningkatkan etos kerja pengelola.
- Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam lingkup wisata.
- Memberikan bekal secara utuh tentang manajemen objek wisata agar dalam pengelolaannya lebih optimal.
- Sebagai bentuk implementasi di lapangan dalam perkuliahan manajemen olahraga kesehatan dan rekreasi.

B. Metodologi

Untuk dapat menjawab permasalahan tersebut, maka kerangka pemecahan masalah telah diidentifikasi adalah dalam bentuk penyuluhan dengan pembahasan mengenai sebagai berikut:

1. Penyajian Teori:

- a) Konsep Manajemen Obyek Wisata.
- b) Langkah-langkah memasarkan produk dan jasa layanan wisata.
- Upaya Pengembangan Objek wisata

2. Penyajian Praktek:

- a) Simulasi membuat produk layanan jasa wisata.
- b) Bagaimana cara menggunakan peralatan wisata di air.
- c) Mencontohkan bentuk-bentuk olahraga rekreasi kepada wisatawan yang datang saat itu.

C. Manfaat Kegiatan

Secara spesifik kegiatan penyuluhan ini diharapkan dapat memberikan Manfaat yang positif kepada:

- Para pengelola obyek wisata Situ Ciburuy diharapkan dapat menerapkannya dalam lingkup pekerjaan di instansinya.
- Warga masyarakat diminta untuk mengembangkan objek wisata ke arah yang lebih bersifat kerjasama dan koordinatif dalam membangun Situ Ciburuy sebagai tujuan wisata.
- Para pengelola diharapkan lebih memahami akan adanya inovasi baru manakala mereka menerapkan metode baru dalam manajemen.
- Para wisatawan domestik atau mancanegara diharapkan akan lebih responsif dan

betah untuk tinggal di tempat wisata.

Bermain dapat menghilangkan ketegangan (stres).

II. KAJIAN TEORI

Rekreasi merupakan sebuah istilah yang lebih populer dari pada waktu luang. Bahkan pandangan tradisional menjelaskan bahwa rekreasi adalah suatu aktivitas waktu luang baik yang dilakukan secara individu atau kelompok tidak terikat oleh siapapun guna mencapai kepuasan. Adapun pandangan kontemporer (saat ini) rekreasi itu merupakan aktivitas pengisi waktu luang yang dilakukan secara individu atau kelompok tanpa paksaan dengan melibatkan unsur fisik, psikis, emosional, dan sosial yang mengandung sifat sebagai pemulihan kembali keadaan yang ditimbulkan akibat aktivitas rutin.

Dalam implementasi aktivitasnya rekreasi ini tidak akan lepas dari unsur bermain. Bermain sering mengacu pada pengertian bebas, bahagia, dan ekspresi alami dari setiap manusia. Berkaitan dengan ini, maka manusia sering disebut dengan mahluk bermain (*homo ludens*). Artinya bermain sudah menjadi kebutuhan setiap manusia.

Ketiga teori di bawah ini yang memaparkan mengenai keterkaitan rekreasi dengan aktivitas bermain sebagai berikut:

1. Teori Relaksasi

- Bermain dapat menimbulkan rasa gembira.
- Bermain dapat dilakukan pada waktu luang.
- Bermain dapat memberikan kepuasan.

2. Teori Rekreasi

- Bermain sebagai penyegaran dari rasa penat.
- Bermain sebagai upaya untuk mengembalikan daya cipta.
- Bermain sebagai perubahan alamiah dari aktivitas kerja.

3. Teori Ekspresi Diri

- Bermain menjadi alat pendorong untuk maju.
- Bermain menjadi media ekspresi diri.

Rekreasi dan waktu luang kalau diibaratkan seperti dua sisi mata uang. Kedua konsep ini satu sama lain tidak bisa dipisahkan. Beberapa literatur menjelaskan bahwa rekreasi kadang-kadang disebut juga dengan waktu luang. Demikian pula sebaliknya. Jadi rekreasi dan waktu luang menjadi terintegrasi satu sama lainnya. Mengacu pada konsep rekreasi dan waktu luang tersebut, maka kita tidak perlu lagi mempersoalkan mengenai makna keduanya. Karena rekreasi, waktu luang, dan bermain merupakan suatu mediasi yang tidak terbatas bentuknya. Banyak kegiatan yang dapat dikategorikan sebagai aktivitas rekreasi. Karena memiliki bentuk yang khas dari aktivitas tersebut. Namun yang terpenting adalah bagaimana kita melakukan kegiatan itu dan apa tujuannya. Karena rekreasi itu akan sangat ditentukan oleh pikiran dan perasaan individu yang menjalaninya. Dalam mengimplementasi-

kan rekreasi, individu atau kelompok dapat menyesuaikan diri dengan sesuatu yang benar-benar disukainya. Tidak ada paksaan yang mengharuskan individu atau kelompok untuk melakukan sesuatu yang tidak disukainya.

Oleh karena itulah, maka melalui aktivitas rekreasi kepuasan yang menjadi dambaan setiap insan ini akan dapat diwujudkan. Akhirnya, pemulihan diri yang menjadi sasaran utama dari aktivitas rekreasi seperti aspek fisik, psikis, emosional, dan sosial akan benar-benar dapat direalisasikan. Pemulihan ini bisa bersifat individu atau kelompok tergantung pada sasaran yang ingin dicapainya.

Untuk mampu melakukan kegiatan rekreasi yang mampu melahirkan kepuasan diperlukan manajemen yang profesional. Kunci keberhasilan setiap manajemen olahraga rekreasi adalah kemampuan untuk membawa kelompok secara produktif dalam berbagai bentuk aktivitas bermain. Peranan manajemen mencakup beberapa tugas dan tanggung jawab. Namun, kepedulian yang mendasar adalah memilih aktivitas yang sesuai dan menyajikannya kepada pengunjung atau turis secara efektif. Para pengunjung akan menjadi sangat puas.

III. PELAKSANAAN DAN HASIL

Penyuluhan sebagai salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat (public service) dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam pengembangan sumber daya manusia melalui jalur pendidikan nonformal. Dalam menjalankannya diperlukan rencana yang terstruktur sehingga sasaran yang ingin dicapai dapat diwujudkan.

1. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan program kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ditujukan kepada para pengelola dan masyarakat setempat yang konsen dengan kemajuan obyek wisata Situ Ciburuy. Kegiatan ini melibatkan 5 orang pengelola dan 15 orang masyarakat setempat. Dengan jumlah khalayak yang sangat terbatas ini diharapkan mereka dapat menginformasikannya kepada yang lainnya.

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, direncanakan untuk mengadakan kerjasama dengan pihak-pihak terkait yaitu:

- a. Civitas akademika FPOK Universitas Pendidikan Indonesia.
- b. Dinas Pariwisata Kabupaten Bandung dan pengelola obyek wisata Situ Ciburuy.
- c. Kelurahan daerah Padalayang Kabupaten Bandung.

Tabel 1
Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

No	Waktu dan Jenis Kegiatan	Tempat	Fasilitator
1	Sabtu, 10 Nopember 2001 Penyajian Teori: a. Konsep manajemen objek wisata b. Langkah-langkah memasarkan produk dan jasa layanan wisata c. Upaya Pengembangan objek wisata	Aula Situ Ciburuy Idem Idem	Yudha,MS,M.Ed. Drs.H.Deni S. Aming S,M.Pd.
2	Minggu, 11 Nopember 2001 Penyajian Praktek: a. Simulasi membuat produk layanan jasa wisata. b. Bagaimana cara menggunakan peralatan wisata air c. Mencontohkan bentuk-bentuk olahraga rekreasi kepada wistawan yang datang saat itu.	Idem Idem idem	Mahasiswa PKR FPOK Universitas Pendidikan Indonesia

2. Hasil

a. Proses Kegiatan

Secara keseluruhan pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini berjalan sesuai dengan rencana. Proses kegiatan secara keseluruhan meliputi dua hal penting, yaitu:

- Tim pengabdian kepada masyarakat yang bertugas membahas teori melakukan ceramah, diskusi, dan tanya jawab dengan para pengelola dan peserta.
- Tim juga bertugas melakukan kegiatan simulasi berupa praktek menerapkan metode yang telah disampaikan secara teoritis kepada setiap peserta.
- Tim mencoba merumuskan berbagai persoalan yang muncul dari peserta untuk dijadikan bahan
- pertimbangan untuk kegiatan selanjutnya.

- Tim melakukan evaluasi kemajuan dan kemampuan setiap peserta yang terlibat dalam kegiatan ini.

b. Deskripsi Partisipasi Peserta

Secara umum ketikutsertaan peserta dalam kegiatan penyuluhan manajemen ini mengikuti secara aktif dan sungguh-sungguh. Kenyataan ini dapat diamati dengan tingkat kehadiran yang mencapai 90% dari peserta untuk masing-masing topik pembahasan dan jumlah peserta yang mengajukan pertanyaan atau masukan untuk tiap topik sebanyak 50%.

c. Pemahaman dan Pendalaman

Ada beberapa pemahaman dan pendalaman penting yang dapat dikuasai oleh setiap

peserta dalam kegiatan ini, yaitu:

- Dengan mempelajari makalah dari setiap presenter, peserta telah meningkat tingkat pemahamannya dalam hal pentingnya penggunaan manajemen rekreasi bagi masyarakat dan pengelola.
- Peserta semakin percaya diri setelah masing-masing mencoba melakukan simulasi.
- Berdasarkan hasil evaluasi tertulis dan praktis diperoleh informasi bahwa pemahaman dan pendalaman para peserta secara umum mengalami peningkatan yang signifikan.

3. Analisis Hasil Kegiatan

Mengacu pada hasil catatan dokumentasi, wawancara, dan observasi diperoleh masukan dari setiap peserta mengenai manfaat kegiatan penyuluhan manajemen rekreasi bagi mereka. Topik ini bagi mereka menjadi wahana penyegaran untuk lebih memacu dan memicu ide kreatif dalam upaya mengembangkan obyek wisata Situ Ciburuy. Para peserta memberikan bukti akan pentingnya kegiatan ini, hal ini nampak dari beberapa hal sebagai berikut:

- Keseriusan untuk terlibat secara penuh dalam setiap topik yang disajikan oleh presenter.
- Pencerahan bagi para pengelola yang lama dan pengalaman pertama bagi masyarakat.
- Mampu menyampaikan saran dan kritik akan perlunya pe-

ngembangan obyek wisata yang mereka kelola.

- Akan mengupayakan secara optimal untuk diterapkan dalam proses sesungguhnya.

Semua hasil penyuluhan ini apabila dikaitkan dengan wawancara dan observasi dengan para pengelola dan masyarakat perlu terus dibudayakan, karena informasi mengenai penggunaan manajemen akan terus berkembang seiring dengan perkembangan umat manusia.

IV. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Melalui penyuluhan manajemen rekreasi, kegiatan pengabdian masyarakat telah memberi kontribusi dalam pengembangan kinerja para pengelola dan partisipasi masyarakat sekitar obyek wisata di Kabupaten Bandung. Meskipun waktu yang digunakan sangat singkat, namun kesan yang didapat oleh para pengelola sangat memuaskan. Untuk mengetahui keberhasilan dari kegiatan ini, maka telah dilakukan evaluasi dalam bentuk; uji kemampuan teori dan praktek serta angket untuk menampung kesan dan pesan yang timbul dari kegiatan ini. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Peserta dapat mengikuti kegiatan ini secara sungguh-sungguh dan penuh tanggung jawab. Hal ini dapat dilihat dari jumlah kehadiran

mereka di tempat kegiatan sebanyak 90%.

- Keterlibatan peserta dalam mengajukan pertanyaan dan usulan relatif baik dengan jumlah prosentase sebanyak 50%.
- Peningkatan kemampuan juga bertambah. Hal ini dilihat dari hasil tes kemampuan baik teori maupun praktek. Peningkatan kemampuan dari sebelumnya sebanyak 15% untuk teori dan 25% untuk praktek.

Rekomendasi

Mengacu pada kesimpulan hasil yang diperoleh dari kegiatan ini, ada beberapa saran yang perlu disampaikan, yaitu:

- Kegiatan ini perlu dilanjutkan untuk ruang lingkup yang lebih besar.

- Perlu upaya umpan balik dari hasil kegiatan ini ke obyek wisata lainnya dengan mendapat dukungan dana dari pihak LPM UPI.

- Kegiatan pengabdian kepada masyarakat masih dipandang sebagai media dalam mengimplementasikan kajian ilmu yang dikembangkan oleh setiap institusi. Oleh karena itu LPM Universitas Pendidikan Indonesia hendaknya lebih gencar untuk mendorong para dosen aktif dalam setiap kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

- Karena kegiatan pengembangan ilmu bersifat berkelanjutan, maka LPM UPI harus lebih proaktif mencari topik-topik yang relevan dengan keadaan sekarang disertai dukungan dana yang memadai.

DAFTAR RUJUKAN

- Bates J.B., dan Kraus, G.R., 1975, *Recreation Leadership and Supervision: Guidelines for Professional Development*, Philadelphia USA., W.B. Sanders Company,
- Depdikbud, 1997, *Pedoman Penyelenggaraan dan Model Rekreasi Pendidikan Bagi Guru Pembina Rekreasi Pendidikan di SLTP dan SLTA*, Jakarta, Depdikbud, Pusat Kesegaran Jasmani dan Rekreasi.
- Kraus G.R., dan Curtis E.J., 1982, *Creative Management in Recreation and Parks*, New York, USA, Edisi ke 3, The C.V. Mosby Company.
- Miller P.N., dan Robinson M.D., 1963, *The Leisure Agenson M.D., 1963, Leisure Age California*, USA., Wodsworth Publishing Company, Inc.
- Yudha M. Saputra, 2000, *Pendidikan Rekreasi*, Jakarta, Depdiknas.
- Yukic S. Thomas, 1970, *Fundamentals of Recreation*, New York, USA., Edisi ke 2, Harper dan Row, Publishers.
- Zeigler F. Earle, 1964, *Philosophical Foundations for Physical, Health, and Recreation Education*, New Jersey, USA., Prentice-Hall, Inc., Englewood Cliffs,

BIODATA

Nama : Drs. Yudha M. Saputra, M. Ed.

Pangkat/Gol/NIP: Penata Tk I/IVa/131811168

Jabatan fungsional: Lektor Kepala

Jabatan pada institusi: Sekretaris Jurusan PKR FPOK UPI

Bidang Keahlian: Manajemen PKR, Perk.Motorik,dan Filsafat Rekreasi